

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Dengan Metode Demonstrasi Dan Diskusi Pada Kelas III Semester I di Sekolah Dasar Negeri Kotakan Tahun Pelajaran 2019/2020

Hevlin Sugrati L.
SDN Kotakan Kec. Karanganyar Kabupaten Demak
hsugrati@gmail.com

Abstract

The background of this research is that students find it very difficult with geometry and measurement material in mathematics, because of that many students get low scores. This condition affects student achievement which is still low. Therefore, it is necessary to conduct research to improve the mindset of students in learning and improve student achievement in grade 3 SDN Kotakan Kec. Karanganyar, Demak Regency. This type of research conducted in this research is classroom action research. The focus of the research is efforts to improve students' abilities in completing assignments, namely math problems, geometry and measurement material. In Class 3 Students SD N Kotakan, Karanganyar District, Demak Regency. Data collection was carried out by conducting observations, tests, interviews, field notes, documentation. The data analysis used is qualitative data which is analyzed by collaborators. The results showed: (1) the implementation stages of using the experimental method can be carried out in accordance with the theory used. (2) when learning the teacher is more creative, so that students are more enthusiastic and feel happy. This can be seen in the increasing class average score. In the pre-test the class average value of 64, while the class average value at the end of the action cycle I was 66, the class average at the end of the action cycle II was 72. Then in cycle II the learning outcomes were said to be complete because the average already above KKM 70.

Keywords: Mathematics, Discussion and Demonstration Methods, Material of Simple Fractions

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa merasa sangat kesulitan pada materi geometri dan pengukuran pada mata pelajaran matematika, karena itu siswa banyak yang mendapat nilai rendah. Kondisi ini berpengaruh pada prestasi siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan pola pikir siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SDN Kotakan Kec. Karanganyar Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam menyelesaikan tugas yaitu soal matematika materi geometri dan pengukuran. Pada Siswa Kelas 3 SD N Kotakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data kualitatif yang dianalisa dengan kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan : (1) tahap-tahap implementasi penggunaan metode eksperimen dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang digunakan. (2) pada saat pembelajaran guru lebih kreatif, sehingga siswa lebih semangat dan merasa senang. Hal ini tampak pada nilai rata-rata kelas yang terus meningkat. Pada pre-test nilai rata-rata kelas 64, sedang nilai rata-rata kelas pada akhir tindakan siklus I adalah 66, rata-rata kelas pada akhir tindakan siklus II adalah 72. Maka pada siklus II hasil pembelajaran di katakan tuntas karena rata – rata sudah di atas KKM 70.

Katakunci : Matematika, Metode Diskusi Dan Demonstrasi, Materi Pecahan Sederhana

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari Perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain.

Pendekatan Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya.

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa kelas 3 SDN Kotakan yang menyatakan bahwa 47,83% siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu hasil pembelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan Mulyana (2001) dalam kata pengantar menyatakan bahwa nilai matematika berada pada posisi yang paling bawah, sehingga tidak heran kalau nilai matematika dipakai sebagai tolak ukur dari kecerdasan siswa.

Kalau kita kaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa, (Mulyasa, 2005:20). Namun menurut hasil pengamatan peneliti kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan matematika di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Degeng:1997:4) bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (learning prerequisites). Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas 3 SDN Kotakan tahun pelajaran 2019/2020 semester 2 materi geometri dan pengukuran menunjukkan bahwa sedikit siswa menguasai secara tuntas, rata-rata siswa agak menguasai materi, dan sebagian besar kurang menguasai pada hal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan pada mata pelajaran matematika, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan

guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Dan bila diberi tes perkalian rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa kelas 3 cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pada siklus I

Prosedur pelaksanaan perbaikan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan
 - a. Guru mengadakan apersepsi dengan tanya jawab tentang Materi Pecahan Sederhana
 - b. Guru memberikan contoh-contoh Materi Pecahan Sederhana .
 - c. Guru menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan cara berkelompok untuk mengerjakan soal latihan yang dibagikan guru dengan bimbingan guru.
 - d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya lagi yang belum jelas tentang Pecahan Sederhana
 - e. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.
 - f. Pembahasan hasil metode diskusi dan demonstrasi dan kesimpulan.
 - g. Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan secara tertulis dan dikerjakan secara individu (tes formatif).
 - h. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa selanjutnya menganalisis nilai.

2. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika Siklus I, dihasilkan refleksi sebagai berikut :

- a. Melalui metode diskusi dan demonstrasi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan pada Materi Pecahan Sederhana untuk itu siswa mendapatkan nilai yang sangat rendah.
- b. Pada pembelajaran pra siklus Dalam mengerjakan soal latihan ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal latihan, bahkan sangat merasa tidak senang saat pembelajaran matematika karena siswa merasa pelajaran matematika sangat sulit.
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sedikit meningkat saat menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, karena pada biasanya siswa merasa jenuh saat pembelajaran karena terbiasa menggunakan metode ceramah.
- d. Dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada Siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 16 dari 33 anak (59%) sedang yang belum tuntas belajar 11 anak (59%).

Dari pengamatan yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh Teman sejawat tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang. Kesiapan dan keaktifan siswa di kelas belum maksimal, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapaun perbaikan dilaksanakan pada tahap Siklus II.

Pelaksanaan pada Siklus II

1. Pelaksanaan
 - a. Kembali guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab antara Materi Pecahan Sederhana.
 - b. untuk mengulangi materi yang telah diberikan pada Siklus I.
 - c. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan materi berikutnya, yaitu Pecahan Sederhana

- d. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara beberapa mengelompokkan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang dibagikan oleh guru dengan bimbingan guru.
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru diberikan.
- f. Siswa dengan metode diskusi dan demonstrasi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.
- g. Pembahasan hasil belajar dengan metode diskusi dan demonstrasi
- h. Guru memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individual.
- i. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa, selanjutnya menganalisis hasil.

2. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus II mata pelajaran MATEMATIKA dengan membedakan antara Materi Pecahan Sederhana peneliti diskusi dengan teman sejawat untuk menemukan kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran.

Kelebihan :

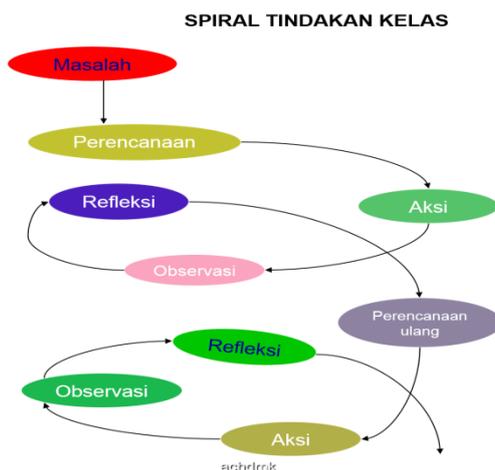
Siswa rata-rata sudah paham menyebutkan gerak benda dan menjelaskan penyebab gerak benda.

- a. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus II hampir semua siswa mencapai target tuntas dari 27 siswa, 26 siswa tuntas dan 1 yang belum tuntas.
- b. Nilai rata-rata tes formatif meningkat dari 66 pada Siklus I, menjadi 72 pada Siklus II.
- c. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Kekurangan :

- a. Ada siswa yang kurang teliti dalam membedakan antara Materi Pecahan Sederhana. Dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar teliti dalam mengerjakan latihan.
- b. Masih ada 1 siswa yang belum tuntas, guru akan selalu berusaha membimbing siswa tersebut supaya mencapai nilai tuntas.

Dari pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh oleh teman sejawat, perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 pelajaran MATEMATIKA di nilai sudah cukup karena prestasi siswa dalam mengerjakan tes hasilnya memenuhi ketentuan belajar. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran dapat tercapai.



Gambar 3.1 Bagan

B. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu deskriptif komparatif, membandingkan nilai tes formatif pada setiap siklus dengan indikator prestasi siswa pada mata pelajaran MATEMATIKA tentang membedakan antara Materi Pecahan Sederhana .

Tabel 3.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar MATEMATIKA

Rekapitulasi Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyaknya Siswa	27	27	27
Jumlah Nilai	1725	1780	1955
Rata-rata	63,89	65,93	72,41
Nilai Terendah	55	55	60
Nilai Tertinggi	80	80	80
Siswa yang Tidak Tuntas	15	11	26
Siswa yang Tuntas	12	16	1
Persentase Ketidaktuntasan	56%	41%	96%
Persentase Ketuntasan	44%	59%	4%

1. Analisis Data

Dalam penelitian data-data yang sudah diidentifikasi sesuai dengan permasalahan akan dianalisis.

2. Penafsiran Data

Penafsiran data dimaksudkan untuk pemaknaan secara khusus dari data-data yang sudah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Evaluasi Penelitian

Langkah ini merupakan langkah akhir dari semua proses pengolahan data, yaitu tahap penilaian terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil perbaikan pembelajaran yang telah mencapai ketuntasan.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Hasil Perencanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran MATEMATIKA Materi Pecahan Sederhana. nilai tes formatif siswa kurang memuaskan. Terbukti dari 33 siswa hanya 12 siswa (44%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu 70 ke atas. Sedangkan 15 siswa belum tuntas (56%) pada pembelajaran Awal Siklus. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Dalam konsultasi dengan teman sejawat ditentukan fokus permasalahan yang dihadapi serta ditentukan cara mengatasinya supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Untuk memperbaiki pembelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, dengan rencana perbaikan sebagai berikut :

- a. Merancang perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada penggunaan metode diskusi dan media gambar.
- b. Menyusun tes formatif, yaitu Menyusun lembar pengamatan sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 pukul 07.00 – 08.10. Diawali dari apersepsi, penjelasan materi, pemberian tugas, pembahasan hasil pekerjaan siswa dan diakhiri dengan tes for-

matif. Setelah dilakukan pengolahan data dari nilai sebelum perbaikan dan setelah perbaikan siklus I diperoleh tabel dan grafik nilai sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Pra Siklus Pembelajaran MATEMATIKA Kelas 3

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rega Pratama	60		V
2	Ahmad Sajik Lana	60		V
3	Aila Arum Larasati	55		V
4	Aline Zaky Pratama	60		V
5	Anggun Sela Aulia	70	V	
6	Aprilia Handayani	80	V	
7	Ayu Kusuma Wardani	60		V
8	Dita Lestari	60		V
9	Ellan Fadel Maldano	60		V
10	Evan Purwa Ardhiyasta	55		V
11	Firman Ardiansyah	55		V
12	Frananda Yudiansyah	55		V
13	Hafiz Ramandhan	70	V	
14	Hesti Amelia	70	V	
15	Hilya Aulia	75	V	
16	Jibril Abimanyu	55		V
17	Keila Ariestiya A	55		V
18	Lailatul Sa'adah	70	V	
19	Maylana Chesar R	60		V
20	Maysir Sindi	60	V	
21	Melisa Maharani	70	V	
22	M,Zufar Saddat	70	V	
23	M.Radit Kusuma	70	V	V
24	M.Dwi Suhartanto	60		

25	M,Azzam	70	V	
26	M.Ilham A	70	V	
27	M.Muhlisin	70		V
28	M,Zaki Maulana	70	V	
29	Musyiul Khoiriyah	70	V	V
30	Nadia Roundhotul J	60		
31	Rafa Alfiano P	70	V	
32	Sofiatul Hanik	70	V	
33	Vini Octa S	70		V
Banyaknya Siswa		33		
Jumlah Nilai		1725		
Rata-rata		63,89		
Nilai Terendah		55		
Nilai Tertinggi		80		
Siswa yang Tidak Tuntas		15		□
Siswa yang Tuntas		12		
Persentase Ketidaktuntasan		56%		
Persentase Ketuntasan		44%		

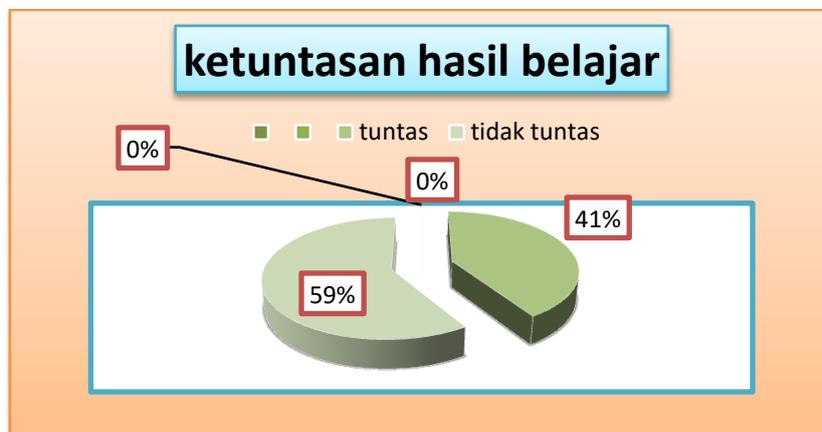


Grafik 4.1 Perolehan Hasil Tes MATEMATIKA Sebelum Perbaikan :

Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Siklus 1 Pembelajaran MATEMATIKA Kelas 3

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rega Pratama	60		V
2	Ahmad Sajik Lana	60		V
3	Aila Arum Larasati	55		V
4	Aline Zaky Pratama	60		V
5	Anggun Sela Aulia	70	V	
6	Aprilia Handayani	80	V	
7	Ayu Kusuma Wardani	60		V
8	Dita Lestari	75	V	
9	Ellan Fadel Maldano	60		V
10	Evan Purwa Ardhiyasta	70	V	
11	Firman Ardiansyah	80	V	
12	Frananda Yudiansyah	55		V
13	Hafiz Ramandhan	70	V	
14	Hesti Amelia	70	V	
15	Hilya Aulia	75	V	
16	Jibril Abimanyu	55		V
17	Keila Ariestiya A	55		V
18	Lailatul Sa'adah	70	V	
19	Maylana Chesar R	60		V
20	Maysir Sindi	60	V	
21	Melisa Maharani	70	V	
22	M,Zufar Saddat	70	V	
23	M.Radit Kusuma	70	V	V
24	M.Dwi Suhartanto	60		

25	M,Azzam	70	V	
26	M.Ilham A	70	V	
27	M.Muhlisin	70	V	
28	M,Zaki Maulana	70	V	
29	Musyiul Khoiriyah	70	V	
30	Nadia Roundhotul J	70	V	V
31	Rafa Alfiano P	60		
32	Sofiatul Hanik	70	V	
33	Vini Octa S	70	V	
	Banyaknya Siswa		33	
	Jumlah Nilai		1780	
	Rata-rata		65,93	
	Nilai Terendah		55	
	Nilai Tertinggi		80	
	Siswa yang Tidak Tuntas		11	□
	Siswa yang Tuntas		16	
	Persentase Ketidaktuntasan		41%	
	Persentase Ketuntasan		59%	



Grafik 4.2 Hasil Evaluasi MATEMATIKA Siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai sudah ada peningkatan, dan sebelum perbaikan hanya 12 siswa yang tuntas menjadi 16 siswa yang tuntas, dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas. Hasil perolehan siklus 1 dengan rata – rata meningkat menjadi 66 dengan prosentase ketuntasan 59% akan tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 70, untuk itu perlu di lakukan perbaikan pada siklus. Berdasarkan nilai tersebut di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran, peneliti diamati oleh Teman sejawat. Pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi baik tetapi kurang memperhatikan siswa.
- b. Penyampaian materi urut tetapi kurang lengkap.
- c. Menggunakan metode diskusi masih kurang lengkap.
- d. Pemanfaatan media kurang maksimal.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Perhatian siswa terhadap materi kurang.
- b. Keberanian siswa dalam bertanya masih kurang.
- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- d. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menemukan kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran. Hasil diskusi dengan teman sejawat adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

- a. Hasil belajar meningkat tetapi belum optimal dari 33 siswa, 16 siswa tuntas, sedang 11 siswa belum tuntas.
- b. Rata-rata nilai tes formatif meningkat dari 64 sebelum perbaikan menjadi 66 pada perbaikan pembelajaran Siklus I.
- c. Menggunakan metode pembelajaran lebih bervariasi.
- d. Keaktifan siswa meningkat.

Kekurangan :

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.
- b. Belum semua siswa bisa aktif.
- c. Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan latihan.
- d. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dari pengamatan yang dilaksanakan secara menyeluruh tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang. Untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun perbaikan dilaksanakan pada Siklus II.

SIKLUS II

1. Hasil Perencanaan

Setelah kegiatan pembelajaran MATEMATIKA berakhir, ternyata nilai hasil tes formatif Siklus I siswa kurang memuaskan. Atas dasar perolehan nilai Siklus I yang menitikberatkan pada penggunaan metode diskusi dan media gambar, setelah dilaksanakan tetapi belum berhasil. Akhirnya peneliti melanjutkan perbaikan pada Siklus II dengan rencana perbaikan sebagai berikut :

- a. Merancang pembelajaran dengan lebih memfokuskan pada penggunaan metode demonstrasi dandiskusi.

- b. Menyusun tes formatif.
 - c. Menyusun lembar pengamatan sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati perbaikan pembelajaran.
2. Hasil Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 21 Maret 2019 pukul 07.00-08.10 WIB. Diawali dari apersepsi, penjelasan materi, pemberian tugas, pembahasan hasil pekerjaan siswa dan diakhiri dengan tes formatif. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai MATEMATIKA Siklus II Perbaikan

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rega Pratama	75	V	
2	Ahmad Sajik Lana	70	V	
3	Aila Arum Larasati	80	V	
4	Aline Zaky Pratama	75	V	
5	Anggun Sela Aulia	70	V	
6	Aprilia Handayani	80	V	
7	Ayu Kusuma Wardani	60		V
8	Dita Lestari	75	V	
9	Ellan Fadel Maldano	80	V	
10	Evan Purwa Ardhiyastata	70	V	
11	Firman Ardiansyah	80	V	
12	Frananda Yudiansyah	70	V	
13	Hafiz Ramandhan	70	V	

14	Hesti Amelia	70	V	
15	Hilya Aulia	75	V	
16	Jibril Abimanyu	75	V	
17	Keila Ariestiya A	75	V	
18	Lailatul Sa'adah	75	V	
19	Maylana Chesar R	70	V	
20	Maysir Sindi	60	V	
21	Melisa Maharani	70	V	
22	M,Zufar Saddat	70	V	
23	M.Radit Kusuma	70	V	
24	M.Dwi Suhartanto	75	V	
25	M,Azzam	70	V	
26	M.Ilham A	75	V	
27	M.Muhlisin	70	V	
28	M,Zaki Maulana	70	V	
29	Musyiul Khoiriyah	70	V	
30	Nadia Roundhotul J	75	V	
31	Rafa Alfiano P	70	V	

32	Sofiatul Hanik	75	V	
33	Vini Octa S	70	V	
	Banyaknya Siswa	33		
	Jumlah Nilai	1955		
	Rata-rata	72,41		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Tertinggi	80		
	Siswa yang Tidak Tuntas	1		□
	Siswa yang Tuntas	32		
	Persentase Ketidaktuntasan	4%		
	Persentase Ketuntasan	96%		

Berdasarkan nilai tersebut di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut :



Grafik 4.3 Hasil Evaluasi MATEMATIKA Siklus II

Tabel 4.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar MATEMATIKAPra Siklus I, II

Rekapitulasi Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyaknya Siswa	33	33	33
Jumlah Nilai	1725	1780	1955
Rata-rata	63,89	65,93	72,41
Nilai Terendah	55	55	60
Nilai Tertinggi	80	80	80
Siswa yang Tidak Tuntas	15	11	1
Siswa yang Tuntas	12	16	32
Persentase Ketidaktuntasan	56%	41%	96%
Persentase Ketuntasan	44%	59%	4%

Berdasarkan data dari tabel atau grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan penguasaan materi pembelajaran maupun perolehan hasil tes formatif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan yang tuntas 12 siswa dari 33 siswa atau 44% dan yang belum tuntas 56 % siswa dari 27.
- Pada perbaikan Siklus I, siswa yang telah tuntas 16 siswa dari 33 siswa atau 41 % dan yang belum tuntas 11 dari 33 siswa atau 59 % prosentase ke tidak tuntas.
- Setelah perbaikan Siklus II, siswa yang telah tuntas 26 siswa dari 33 siswa atau 96 % dan yang belum tuntas 1 dari 33 siswa atau 4% prosentase ke tidak tuntas.

3. Hasil Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran, peneliti diamati oleh teman sejawat. Adapapun hasil temuannya adalah sebagai berikut :

Pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut :

- Penguasaan materi baik.
- Penyampaian materi urut dan lengkap.
- Penggunaan metode observasi terbimbing sudah baik.
- Pemanfaatan alat peraga sudah baik.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- Perhatian siswa sudah baik.
- Siswa sudah berani bertanya.
- Siswa tertarik untuk mrngikuti kegiatan pembelajaran.
- Siswa sudah aktif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sesuatu peristiwa yang kompleks, artinya keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor yang sangat menentukan adalah ke-

mampuan guru, karena guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Pada proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dua siklus, dengan bantuan teman sejawat dan bimbingan teman sejawat maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pembahasan Siklus I

Prestasi belajar siswa pada Siklus I cukup meningkat dari pada sebelum perbaikan, dengan ketuntasan 44% yaitu setelah menggunakan metode Metode diskusi dan Demonstrasi dalam menyampaikan proses belajar mengajar. Walau dari hasil belum maksimal karena yang belum tuntas masih ada 11 anak atau 41 %. Hal ini karena persiapan pada perbaikan pembelajaran Siklus I belum maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga tidak sistematis dan guru masih mendominasi dan kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Semua itu menyebabkan perhatian siswa terhadap pelajaran terpecah dan tidak berani menanyakan materi yang belum dipahami siswa. Untuk itulah perbaikan pembelajaran Siklus I perlu dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran Siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Siklus I, maka peneliti bersama Teman sejawat dan berkat bimbingan dari teman sejawat, berusaha untuk memperbaiki pembelajaran Siklus II dengan menitik beratkan pada penggunaan metode diskusi dan demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi Pecahan Sederhana Pada perbaikan Siklus II, setelah penerapan metode observasi terbimbing dan media gambar dalam proses pembelajaran siswa tampak lebih bersemangat sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, ini dapat dibuktikan bahwa ketuntasan belajar pada Siklus II adalah 96% berarti naik cukup baik dari perbaikan Siklus I yang mencapai ketuntasan 59%.

Keberhasilan ini disebabkan peneliti berusaha mempersiapkan perbaikan pembelajaran Siklus II dengan lebih optimal dan dengan penerapan metode diskusi dan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang runtut dan sistematis dapat menciptakan suasana belajar lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun demikian masih ada siswa yang belum tuntas pada perbaikan Siklus II yaitu 1 dari 33 siswa atau 4% siswa yang belum tuntas, hal ini karena kemampuan berpikir anak berbeda-beda sehingga ada yang di bawah standar ketuntasan, dan permasalahan ini perlu diperhatikan khusus dari guru maupun orang tua murid.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas 3 SDN Kotakan Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak tentang Materi Pecahan Sederhana dapat disimpulkan bahwa "Penerapan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas 3 SDN Kotakan , Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak pada Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Pada Materi Pecahan Sederhana. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar sebelum perbaikan 12 anak yang tuntas, pada Siklus I menjadi 16 anak, dan pada Siklus II menjadi 26 anak dari 33 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Degeng, Nyoman Sudana.1997. Strategi Pembelajaran. Malang: Ikip Malang.

Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Trianto.2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.Jakarta: Kencana.

Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: BumiAksara

Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2005, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>(Diakses 24 Februari 2015).

[http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-dimensi-umum-
pendidikan.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-dimensi-umum-
pendidikan.html)

<http://momoydandelion.blogspot.co.id/2012/01/pembelajaran-geometri-dan-pengukuran-di.html>

[http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-dan-tujuan-metode-
diskusi.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-dan-tujuan-metode-
diskusi.html)